

Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metoda Mengajar Khusus terhadap Kesiapan Mengajar

Renika Br Sipahutar^{1*}, Hambali²

¹Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang, Indonesia

*Corresponding Author: renikabrsipahutar@gmail.com

Abstract— This study aims to determine how students' perceptions of the role of Vocational Pedagogics and Metoda Mengajar Khusus (MMK) lectures on student teaching readiness. This type of research is descriptive quantitative research. The research population is the 2018 Electrical Engineering Education Study Program students who have passed the Vocational Pedagogics, Metoda Mengajar Khusus, and Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) courses, totaling 55 students. The sampling technique in this study was total sampling, meaning that the entire population was used as the research sample, namely 55 people. The instrument used in this research is a questionnaire with the provision of answers always, often, sometimes, rarely, and never. Based on the results of the study, the descriptive analysis obtained the average value of the respondent's level of achievement (TCR) for each indicator in the questionnaire was classified as good. This shows that the mean score of the dominant respondents' answers is high so that the TCR number can be obtained. Furthermore, the inductive analysis obtained the results of hypothesis testing that students' perceptions of the role of the Vocational Pedagogic course (X_1) and the Metoda Mengajar Khusus course (X_2) partially and simultaneously have a positive and significant influence on teaching readiness (Y).

Keywords— Perception, Vocational Pedagogy, Metoda Mengajar Khusus, teaching readiness.

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang peranan perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metoda Mengajar Khusus (MMK) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro tahun angkatan 2018 yang telah lulus mata kuliah Pedagogik Kejuruan, Metoda Mengajar Khusus, dan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), yang berjumlah 55 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yakni 55 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dengan ketentuan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Berdasarkan hasil penelitian, pada analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai tingkat capaian responden (TCR) setiap indikator pada angket tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rerata skor jawaban responden dominan tinggi sehingga dapat diperoleh angka TCR tersebut. Selanjutnya pada analisis induktif diperoleh hasil uji hipotesis bahwa persepsi mahasiswa tentang peranan perkuliahan Pedagogik Kejuruan (X_1) dan Metoda Mengajar Khusus (X_2) secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar (Y).

Kata Kunci— Persepsi, Pedagogik Kejuruan, Metoda Mengajar Khusus, kesiapan mengajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan yang sangat diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan perubahan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Guru, seseorang yang memiliki kewenangan dalam dunia pendidikan, adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang bertugas melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap para calon guru yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas lulusannya, UNP menetapkan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) sebagai mata kuliah wajib bagi semua mahasiswa program studi S1 kependidikan termasuk Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Sebelum Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dilaksanakan, mahasiswa wajib telah melewati persiapan-persiapan teori maupun praktek agar mahasiswa tidak merasa kaku di hadapan peserta didik nantinya. Sejumlah mata kuliah kependidikan dan bidang studi baik yang berupa teori maupun praktek sudah harus dipelajari dan dilatihkan. Mata kuliah tersebut di antaranya adalah mata kuliah Pedagogik Kejuruan dan Metoda Mengajar Khusus (MMK). Mata kuliah Pedagogik Kejuruan adalah mata kuliah wajib semester V yang merupakan ilmu pengetahuan tentang pendidikan kejuruan sebagai kegiatan mendidik ke arah sasaran dan tujuan yang bersifat kejuruan bagi mahasiswa calon guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pedagogik itu sendiri adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya [1]. Pedagogik merupakan disiplin ilmu dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengenalinya dengan berbagai pendekatan, memahami materi, menguasai pendekatan pembelajaran yang perencanaannya dan pelaksanaannya meningkatkan pengetahuan peserta didik dan mengembangkan kemandirian peserta didik [2]. Berbeda dengan sekolah umum yang berfokus pada kemampuan akademik secara umum, pendidikan vokasi berorientasi langsung pada berbagai keterampilan bekerja sebagai pengembangan kompetensi peserta didiknya [3]. Adapun Metoda Mengajar Khusus adalah mata kuliah penerapan dari pengajaran mikro (micro teaching) yang diajarkan di semester VI. Micro teaching merupakan pengajaran mikro yang dirumuskan sebagai pengajaran dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan lama. Micro berarti kecil, terbatas, sempit dan teaching berarti mengajar. Micro teaching berarti suatu kegiatan mengajar di mana segalanya dikecilkan atau disederhanakan. Sasaran akhir yang akan dicapai dalam mata kuliah Metoda Mengajar Khusus adalah terbinanya mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, terampil dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru di lapangan nanti [4],[5]. Kelulusan kedua mata kuliah ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mengikuti Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK). Bukan hanya sekedar menjadi syarat, namun di dalam mata kuliah inilah mahasiswa mempersiapkan diri dan mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar.

Tabel 1. REKAPITULASI NILAI PEDAGOGIK KEJURUAN MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO TAHUN ANGKATAN 2018

Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
A	4	6
A-	33	49,3
B+	16	23,9
B	3	4,5
C-	1	1,5
D	3	4,5
E	7	10,4
Jumlah total	67	100

Tabel 2. REKAPITULASI NILAI MMK MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO TAHUN ANGKATAN 2018

Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
A	16	25
A-	32	50
B+	9	14,06
E	5	7,81
T	2	3,12
Jumlah	64	100

Berdasarkan data nilai yang diperoleh, diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro yang mengikuti mata kuliah Pedagogik Kejuruan dan Metoda Mengajar Khusus rata-rata mendapatkan nilai yang baik. Karena itu diharapkan kepada mahasiswa sudah memiliki kesiapan dalam mengajar karena sudah banyak ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dari kedua mata kuliah tersebut. Kesiapan merupakan keseluruhan keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kesiapan mengajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seorang guru benar-benar mantap dan siap merespon segala sesuatu yang berhubungan dengan fisik maupun non fisik dalam proses belajar mengajar [6],[7].

Setelah dilakukannya observasi awal dengan memberikan beberapa pernyataan dan pertanyaan dalam bentuk angket melalui *google form* yang berkaitan dengan keterampilan mengajar mahasiswa, diperoleh hasil yang tidak sejalan dengan baiknya nilai mata kuliah yang tertera. Diperoleh jawaban bahwa banyak mahasiswa mengeluh menghadapi berbagai macam karakter siswa SMK. Tidak hanya itu, ada juga mahasiswa yang mengaku kurang mendalami materi untuk diajarkan. Hal ini mengakibatkan mereka menjadi kurang percaya diri tampil mengajar di kelas karena belum siap untuk mengajarkan materi. Lebih lanjut, sebagian mahasiswa juga menjawab bahwa perkuliahan yang dilakukan secara daring khususnya untuk mata kuliah Pedagogik Kejuruan dan Metoda Mengajar Khusus, juga berpengaruh terhadap kapasitas pengetahuan yang diperoleh mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai mata kuliah tergolong sangat baik, namun hal tersebut tidak bisa meyakinkan sebaik itu pula kesiapan mengajar yang dimiliki mahasiswa sebagai seorang calon guru.

Dalam penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa mahasiswa masih kurang siap untuk mengajar setelah menyelesaikan *micro teaching*, meskipun dari data nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa memperoleh nilai A [8]. Sementara ada juga peneliti lain yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *micro teaching* maka semakin tinggi juga keterampilan mendidik mahasiswa [9]. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan beserta dukungan teori dan penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan peneliti pun juga belum menemukan penelitian tentang peranan mata kuliah Pedagogik Kejuruan terhadap kesiapan mengajar, maka perlu dilakukan penelitian terkait persepsi mahasiswa tentang peranan perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metoda Mengajar Khusus terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Persepsi merupakan penilaian tentang suatu objek, peristiwa, pengalaman, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang masuk ke dalam otak manusia [10]. Persepsi ini perlu diteliti agar diketahui bagaimana peranan mata kuliah Pedagogik Kejuruan dan Metoda Mengajar Khusus terhadap kesiapan mengajar mahasiswa berdasarkan tanggapan atau penilaian mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNP tahun angkatan 2018.

II. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan tergolong penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [11]. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNP yang telah lulus mata kuliah Pedagogik Kejuruan, Metoda Mengajar Khusus dan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) berjumlah 55. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, jadi seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yakni 55 orang.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mata kuliah Pedagogik Kejuruan (X_1), Metoda Mengajar Khusus (X_2) sebagai variabel bebas, dan kesiapan mengajar sebagai variabel terikat (Y). Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang terdiri dari persentase, mean, dan TCR, dan analisis induktif yang terdiri dari uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda. Dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis berupa uji f , uji t dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tepatnya di lingkungan Departemen Teknik Elektro UNP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dengan menyebarkan angket yang disusun dalam bentuk *google form*. *Link google form* disebarkan ke grup *whatsapp* dan juga ke kontak responden secara langsung. Sebanyak 55 responden mengisi angket yang terdiri dari 55 item pertanyaan, dimana 12 item untuk variabel mata kuliah Pedagogik Kejuruan (X_1), 26 item untuk variabel mata kuliah Metoda Mengajar Khusus (X_2), dan 17 item untuk variabel kesiapan mengajar (Y). Kemudian jawaban angket dari ke-55 responden tersebut diolah menggunakan analisis berikut.

A. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan masing-masing variabel secara mandiri.

1) Deskripsi Frekuensi Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Mata Kuliah Pedagogik Kejuruan (X_1)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa secara umum persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah Pedagogik Kejuruan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari besarnya nilai rerata dan TCR di setiap indikator. Untuk TCR 81-100 %, kriteria TCR adalah sangat baik [12]. Nilai tersebut dapat dilihat di Tabel. 3 berikut.

Tabel 3. DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL X₁

Indikator	No. Item	SL		SR		KD		JR		TP		rs (rerata)	TCR
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
1. Mengelola proses belajar mengajar (PBM)	1	25	45,5	23	41,8	5	9,09	1	1,82	1	1,8	4,3	85,5
	2	24	43,6	26	47,3	5	9,09	0	0	0	0,0	4,3	86,9
	3	14	25,5	35	63,6	6	10,9	0	0	0	0,0	4,1	82,9
	4	20	36,4	23	41,8	11	20	0	0	1	1,8	4,1	82,2
	5	16	29,1	30	54,5	8	14,5	1	1,82	0	0,0	4,1	82,2
												4,2	83,9
2. Penilaian prestasi siswa	6	19	34,5	29	52,7	6	10,9	1	1,82	0	0,0	4,2	84,0
	7	20	36,4	21	38,2	13	23,6	1	1,82	0	0,0	4,1	81,8
												4,1	82,9
3. Manajemen dan administrasi sekolah	8	24	43,6	25	45,5	5	9,09	0	0	1	1,8	4,3	85,8
	9	33	60	18	32,7	4	7,27	0	0	0	0,0	4,5	90,5
	10	7	12,7	18	32,7	25	45,5	4	7,27	1	1,8	3,5	69,5
	11	3	5,45	24	43,6	19	34,5	4	7,27	5	9,1	3,3	65,8
	12	9	16,4	20	36,4	18	32,7	6	10,9	2	3,6	3,5	70,2
												3,8	76,4

2) Deskripsi Frekuensi Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Mata Kuliah MMK (X₂)

Berdasarkan data skor angket yang diperoleh, diperoleh hasil persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah Metoda Mengajar Khusus termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari besarnya nilai rerata dan TCR setiap indikator dimana untuk TCR 81-100 %, kriteria TCR adalah sangat baik. Untuk data lengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL X₂

Indikator	No. Item	SL		SR		KD		JR		TP		rs (rerata)	TCR (%)
		F	%	f	%	f	%	f	%	F	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1	18	32,7	28	50,9	7	12,7	0	0,0	2	3,6	4,1	81,8
	2	18	32,7	26	47,3	11	20,0	0	0,0	0	0,0	4,1	82,5
	3	19	34,5	26	47,3	8	14,5	1	1,8	1	1,8	4,1	82,2
	4	19	34,5	28	50,9	7	12,7	1	1,8	0	0,0	4,2	83,6
												4,1	82,5
2.Keterampilan mengelola kelas	5	18	32,7	29	52,7	6	10,9	1	1,8	1	1,8	4,1	82,5
	6	22	40,0	30	54,5	3	5,5	0	0,0	0	0,0	4,3	86,9
	7	27	49,1	26	47,3	2	3,6	0	0,0	0	0,0	4,5	89,1
	8	29	52,7	22	40,0	4	7,3	0	0,0	0	0,0	4,5	89,1
												4,3	86,9
3.Keterampilan memberikan penguatan	9	22	40,0	27	49,1	5	9,1	1	1,8	0	0,0	4,3	85,5
	10	23	41,8	24	43,6	4	7,3	2	3,6	2	3,6	4,2	83,3
	11	22	40,0	24	43,6	8	14,5	1	1,8	0	0,0	4,2	84,4
	12	14	25,5	29	52,7	7	12,7	3	5,5	2	3,6	3,9	78,2
												4,1	82,8

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
4.Keterampilan membimbing diskusi kelompok besar dan/atau kelompok kecil	13	16	29,1	32	58,2	6	10,9	1	1,8	0	0,0	4,1	82,9
	14	25	45,5	27	49,1	2	3,6	1	1,8	0	0,0	4,4	87,6
	15	24	43,6	26	47,3	4	7,3	1	1,8	0	0,0	4,3	86,5
	16	23	41,8	26	47,3	6	10,9	0	0,0	0	0,0	4,3	86,2
												4,3	85,8
5.Keterampilan Bertanya	17	21	38,2	31	56,4	3	5,5	0	0,0	0	0,0	4,3	86,5
	18	26	47,3	24	43,6	4	7,3	1	1,8	0	0,0	4,4	87,3
	19	23	41,8	28	50,9	4	7,3	0	0,0	0	0,0	4,3	86,9
												4,3	86,9
6.Keterampilan menjelaskan pelajaran	20	22	40,0	22	40,0	11	20,0	0	0,0	0	0,0	4,2	84,0
	21	17	30,9	28	50,9	10	18,2	0	0,0	0	0,0	4,1	82,5
	22	16	29,1	32	58,2	7	12,7	0	0,0	0	0,0	4,2	83,3
												4,2	83,3
7.Keterampilan mengadakan variasi	23	20	36,4	27	49,1	7	12,7	1	1,8	0	0,0	4,2	84,0
	24	21	38,2	29	52,7	4	7,3	0	0,0	1	1,8	4,3	85,1
	25	20	36,4	26	47,3	9	16,4	0	0,0	0	0,0	4,2	84,0
	26	19	34,5	27	49,1	8	14,5	1	1,8	0	0,0	4,2	83,3
												4,2	84,1

3) Deskripsi Frekuensi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNP (Y)

Tabel 5. DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL Y

Indikator	No. Item	SL		SR		KD		JR		TP		rs (rerata)	TCR (%)
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1. Fisik	1	3	5,5	7,0	12,7	18,0	32,7	18,0	32,7	9,0	16,4	2,6	51,6
	2	33	60,0	21,0	38,2	1,0	1,8	0,0	0,0	0,0	0,0	4,6	91,6
	3	34	61,8	19,0	34,5	2,0	3,6	0,0	0,0	0,0	0,0	4,6	91,6
	4	22	40,0	18,0	32,7	7,0	12,7	5,0	9,1	3,0	5,5	3,9	78,5
												3,9	78,4
2. Non Fisik	5	17	30,9	30,0	54,5	6,0	10,9	2,0	3,6	0,0	0,0	4,1	82,5
	6	34	61,8	20,0	36,4	1,0	1,8	0,0	0,0	0,0	0,0	4,6	92,0
	7	18	32,7	29,0	52,7	7,0	12,7	1,0	1,8	0,0	0,0	4,2	83,3
	8	20	36,4	27,0	49,1	6,0	10,9	2,0	3,6	0,0	0,0	4,2	83,6
												4,3	85,4
b. Kesiapan mengelola proses belajar mengajar	9	28	50,9	25,0	45,5	2,0	3,6	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	89,5
	10	10	18,2	19,0	34,5	21,0	38,2	3,0	5,5	2,0	3,6	3,6	71,6
	11	21	38,2	25,0	45,5	7,0	12,7	1,0	1,8	1,0	1,8	4,2	83,3
	12	5	9,1	9,0	16,4	20,0	36,4	18,0	32,7	3,0	5,5	2,9	58,2
												3,8	75,6
c. Kesiapan melaksanakan evaluasi	13	9	16,4	28,0	50,9	14,0	25,5	3,0	5,5	1,0	1,8	3,7	74,9
	14	17	30,9	27,0	49,1	9,0	16,4	2,0	3,6	0,0	0,0	4,1	81,5
	15	19	34,5	28,0	50,9	6,0	10,9	2,0	3,6	0,0	0,0	4,2	83,3
	16	16	29,1	27,0	49,1	12,0	21,8	0,0	0,0	0,0	0,0	4,1	81,5
	17	5	9,1	12,0	21,8	19,0	34,5	15,0	27,3	4,0	7,3	3,0	59,6
												3,8	76,1213

Berdasarkan angka pada Tabel. 5, diketahui bahwa diperoleh nilai terendah yakni pada item 1 dan 17 dengan TCR kurang dari 65 %. Berdasarkan nilai TCR, item ini tergolong ke dalam kriteria kurang. Namun secara umum kesiapan mengajar mahasiswa dilihat dari indikator fisik dan non fisik adalah termasuk dalam kategori baik.

B. Analisis Induktif

1) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS* versi 26.0. Adapun kriteria pengujiannya yakni jika signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. HASIL UJI NORMALITAS

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kriteria	Keterangan
0,089	0,2	> 0,05	Berdistribusi normal

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 7. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

No	Variabel	Nilai sig	Batas sig	Keterangan
1.	X ₁	0,265	0,05	Tidak terjadi masalah heterokedastisitas
2.	X ₂	0,515	0,05	Tidak terjadi masalah heterokedastisitas

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Setelah dilakukan uji multikolinearitas dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
1.	X ₁	0,591	1,691
2.	X ₂	0,591	1,691

Karena nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi ini digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh dari peranan mata kuliah Pedagogik Kejuruan (X₁) dan mata kuliah Metoda Mengajar Khusus (X₂) terhadap kesiapan mengajar (Y) mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNP secara simultan dan parsial.

Tabel 9. ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variabel	Koefisien β	<i>Std Error</i>	Konstanta
X ₁	0,563	0,137	18,237
X ₂	0,208	0,071	

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 18,237 + 0,563X_1 + 0,208X_2 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- a) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 18,237. Tanda positif artinya menunjukkan ketika variabel X_1 dan X_2 tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai kesiapan mengajar adalah 18,237.
- b) Dari perhitungan regresi berganda diperoleh nilai koefisien (b1) adalah 0,563. Hal ini berarti jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin, sementara variabel X_2 dianggap konstan, maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,563.
- c) Dari perhitungan regresi berganda diperoleh nilai koefisien (b2) adalah 0,208. Hal ini berarti jika variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin, sementara variabel X_1 dianggap konstan, maka akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,208.

5) Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasari pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Tabel 10. HASIL UJI HIPOTESIS

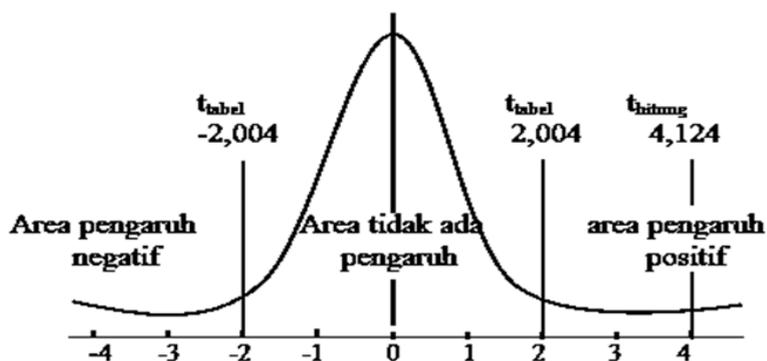
Variabel	Uji t		Uji F		Koefisien determinasi	
	t_{hitung}	Sig	F_{hitung}	Sig	R square	%
X_1	4,124	,000	34,764	0,0	0,572	57,2
X_2	2,937	,005				

Berdasarkan tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,764 dengan probabilitas (sig) = 0,00. Nilai F_{hitung} 34,764 \geq F_{tabel} 3,175, dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,00 < 0,05$, maka diperoleh keputusan, H_0 ditolak atau H_a diterima, dimana:

- H_0 = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang peranan perkuliahan Pedagogik Kejuruan (X_1) dan Metoda Mengajar Khusus (X_2) terhadap kesiapan mengajar
- H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang peranan perkuliahan Pedagogik Kejuruan (X_1) dan Metoda Mengajar Khusus (X_2) terhadap kesiapan mengajar.

Jadi, keputusan yang diperoleh adalah secara bersama-sama (simultan) peranan perkuliahan Pedagogik Kejuruan (X_1) dan Metoda Mengajar Khusus (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar (Y) mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNP.

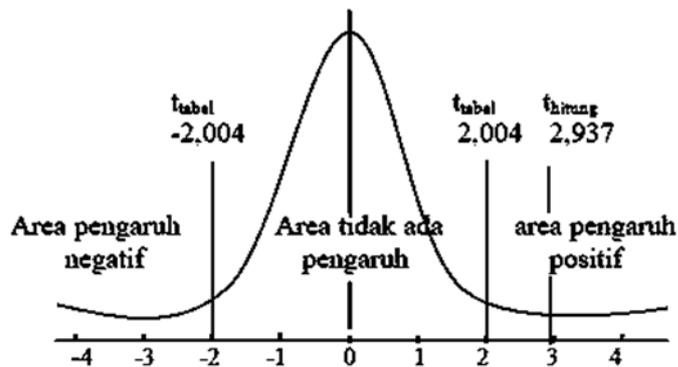
Selanjutnya, pada variabel X_1 diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,124$ dengan nilai sig = 0,0. Adapun t_{tabel} X_1 adalah 2,004. Karena nilai sig $0,0 < 0,05$, dan $t_{hitung} = 4,124 > t_{tabel} = 2,004$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Keputusan tersebut dapat dijelaskan pada gambar kurva berikut.



Gambar. 1. Kurva Hasil Uji t (X_1)

Berdasarkan gambar kurva, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,124 terletak di area pengaruh positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima yang berarti ada pengaruh positif X_1 terhadap variabel Y.

Selanjutnya, pada variabel X_2 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,937$ dengan nilai sig = 0,005. Karena nilai sig $0,005 < 0,05$, dan $t_{hitung} = 2,937 > t_{tabel} = 2,004$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Keputusan tersebut dapat dijelaskan pada gambar kurva berikut.



Gambar. 2. Kurva Hasil Uji t (X_2)

Berdasarkan gambar kurva, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,937 terletak di area pengaruh positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima yang berarti ada pengaruh positif X_2 terhadap variabel Y. Pengaruh positif disebut juga dengan pengaruh searah, maksudnya jika variabel X_2 mengalami peningkatan maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan.

Lebih lanjut, koefisien determinasi berguna untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji dapat dilihat dari hasil SPSS yaitu nilai R square. Nilai R square 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai R square 0,50 termasuk ke dalam kategori moderat, dan R square 0,25 termasuk kategori lemah[13]. Berdasarkan Tabel. 10, nilai R square adalah sebesar 0,572. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) atau sama dengan 57,2 % ini mengandung arti bahwa variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 57,2 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 57,2\% = 42,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Nilai R square yang didapat termasuk ke dalam kategori moderat. Nilai ini akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Ini artinya ada faktor lain yang lebih kuat untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Dalam penelitian sebelumnya, diungkapkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar, dan diperoleh hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar memiliki korelasi yang signifikan [14]. Juga ditemukan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi antara mata kuliah kependidikan terhadap minat menjadi guru. Mata kuliah kependidikan memberikan sumbangsih yang baik bahkan tinggi terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang[15]. Minat menjadi guru inilah nantinya akan menumbuhkan kesiapan mengajar mahasiswa karena terdapat hubungan yang kuat antara minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah Pedagogik Kejuruan (X_1) dan mata kuliah Metoda Mengajar Khusus (X_2) secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar (Y). Nilai R square yang didapat adalah sebesar 0,572 atau 57,2 %. Nilai tersebut termasuk kategori moderat. Jadi sebesar 57,2 % sumbangan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada hasil deskripsi variabel, tingkat capaian terendah terdapat pada variabel kesiapan mengajar pada indikator fisik yakni tentang sikap percaya diri saat mengajar, dan indikator non fisik yaitu pada kesiapan melaksanakan evaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya percaya diri saat mengajar dan belum melakukan evaluasi pembelajaran dengan maksimal. Karena itu, hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut ialah mahasiswa sebagai calon guru harus mampu meningkatkan kompetensi dengan membaca, mengikuti pelatihan, dan sering berdiskusi, guna memperdalam ilmu pengetahuan. Meningkatkan kompetensi berujung pada meningkatnya rasa percaya diri. Mahasiswa juga hendaknya lebih mengusahakan kegiatan evaluasi pembelajaran guna perbaikan proses belajar mengajar kedepannya. Selanjutnya, Nilai R square yang berada dalam kategori moderat menandakan bahwa perlunya penambahan variabel-variabel lain yang mempengaruhi dan memiliki peranan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa agar nilai R square mencapai kategori kuat.

REFERENSI

- [1] Suardi, E. Pedagogik. Bandung: Angkasa Offset. 1979
- [2] Susanto, R. Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(1), 164-171. 2021.
- [3] Bukit, M. Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan. Bandung: Alfabeta. 2014.
- [4] Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. Pengantar Micro Teaching. Depok: Rajawali Pers. 2017.

- [5] Asril, Drs. Zainal. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017
- [6] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* . Jakarta : Rineka Cipta. 2013
- [7] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- [8] Azizah, N., & Rahmi, E. Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197-205. 2019
- [9] Mardiah, M., & Yulhendri, Y. Pengaruh IPK, Micro Teaching, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 165-175. 2020.
- [10] Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- [11] Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- [12] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- [13] Hair, Jr., Joseph F., et. Al. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc. 2011
- [14] Wahyudi, R., & Syah, N. Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik bangunan. *CIVED*, 6(1). 2019
- [15] Zarrin, S., Wakhinuddin, S., & Andrizal, A. Sumbangan Beberapa Faktor Mata Kuliah Kependidikan Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Automotive Engineering Education Journals*, 7(1). 2018